

**BAB IV**

**KOMPETENSI PENDIDIK MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN**

**DALAM KITAB *TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM***

**A. Analisis Kompetensi Pendidik Menurut Abdullah Nashih Ulwan  
Dalam Kitab *Tarbiyah al-awlâd fî al-Islâm***

Sebelum peneliti memaparkan analisis sebuah kitab yang dikarang oleh Abdullah Nashih Ulwan ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang guru baik yang berkaitan dengan kepribadiannya maupun yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didiknya.

Abdullah Nashih Ulwan dalam beberapa redaksinya menyebutkan istilah pendidik dengan kata *murabbi*. dari kata yang digunakan beliau itu dapat kita ketahui bahwa pendidik dari konsep *murabbi* terlebih dahulu harus memperbaiki diri dengan baik dan selanjutnya memberikan sesuatu yang baik pula.

**1. Kompetensi kepribadian**

a. Ikhlas

Ikhlas artinya sebuah sikap kejiwaan seorang muslim yang selalu berprinsip bahwa semua amal perbuatannya karena Allah .<sup>1</sup> seorang pendidik

---

<sup>1</sup> Ramadhan, Quantum Ikhlas, terj. Alex MahyaShofa, (Solo: Abyan, 2009), h. 9.

yang baik harus mempunyai keikhlasan dalam mengajar. Sebagaimana pendapat Abdullah Nashih Ulwan :

عَلَى الْمَرْبِيِّ أَنْ يُحَرِّرَ نِيَّتَهُ، وَيَخْلُصَ لِلَّهِ فِي كُلِّ عَمَلٍ تَرْبَوِيٍّ يُقُومُ بِهِ سِوَاءَ أَكَانَ هَذَا الْعَمَلُ أَمْرًا أَوْ هَيِّيًا أَوْ نُصْحًا أَوْ مُلَاحَظَةً أَوْ عُقُوبَةً..

فَمَا عَلَى الْمَرْبِيِّ -بَعْدَ الَّذِي عَلَّمَهُ- إِلَّا أَنْ يُحَرِّرَ النِّيَّةَ، وَيَقْصِدَ وَجْهَ اللَّهِ فِي كُلِّ عَمَلٍ يُقُومُ بِهِ، لِيَكُونَ عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْمَقْبُولِينَ، وَيَبِينَ أَوْلَادِهِ أَوْ تَلَامِيذَتِهِ مِنَ الْمَحْبُوبِينَ وَالْمَوْثِقِينَ

Dalam kalimat di atas terdapat kata **يَخْلُصَ** yang berarti bersih. Sebagai pendidik harus memiliki sifat ikhlas dalam dirinya baik dalam perkataan dan perbuatannya, mengikhlasakan niatnya hanya karena Allah dan semata hanya mengharap ridha Allah . Sebab apabila pendidik ikhlas dalam melakukan setiap pekerjaannya maka dia akan istiqomah dalam menjalankan pendidikan, dapat terus mengikuti dan mengawasi proses pendidikan anak.

#### b. Takwa

مِنْ أَمِيرٍ مَا يَجِبُ أَنْ يَتَّصِفَ بِهِ الْمَرْبِيُّ صِفَةَ التَّقْوَى

Takwa diartikan menjaga diri dari siksa Allah dengan amal shaleh serta merasa takut kepadanya, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Seorang Pendidik harus memiliki sifat takwa Karena mereka

menjadi teladan bagi orang yang melihat dan mengambil contoh kepada perilakunya. Ketika pendidik tidak memiliki ketakwaan dan berpegang teguh kepada ajaran Islam dalam berperilaku, maka anak akan tumbuh dalam penyimpangan, kerusakan, kesesatan, dan kejahilan. Karena pendidik memiliki tanggungjawab atas pendidikan anak didiknya.

c. Santun dan pemaaf

مِنَ الصِّفَاتِ الْأَسَاسِيَّةِ الَّتِي تُسَاعِدُ عَلَى أَنْجَاحِ الْمَرْبِّيِّ فِي مَهْمَتِهِ الرَّبَوِيَّةِ، وَمَسْئُولِيَّتِهِ الْكَوْنِيَّةِ

وَالْأَصْلَاحِيَّةِ.. هِيَ صِفَةُ الْإِتِّزَانِ وَالْحُلْمِ، فَبِهَا يَنْجَذِبُ الْوَلَدُ نَحْوَ مُعَلِّمِهِ، وَ بِسَبَبِهَا يَسْتَجِيبُ

لِلْأَقْوَالِ مُرَبِّيِّهِ، وَبِوَاسِطَتِهَا يَتَحَلَّى بِالْأَدَابِ الْمَحْمُودَةِ

Sifat penting lainnya yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah sikap santun. Sikap santun dapat melahirkan sikap murah hati dalam setiap urusan. Sikap lemah lembut disini diartikan sebagai menahan diri ketika marah dan tidak emosi saat sedang meluruskan anak ketika melakukan kesalahan. Maka yang harus dilakukan pendidik adalah bersikap santun dan lemah lembut dalam mendidik anak, jika mereka ingin memperbaiki umat, member hidayah kepada generasi penerus, dan meluruskan pendidikan anak. Seorang pendidik hendaknya memiliki kepribadian santun. Kesantunan seorang pendidik ketika berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya dengan para siswa akan melahirkan sebuah kharisma. Anak didik akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya, serta menjadikan sosok yang berwibawa dan disegani.

Para pakar pendidikan telah sepakat bahwa anak ketika diperlakukan kasar oleh orangtua atau pendidiknya, seperti dididik dengan cara pukulan, perkataan yang pedas, dan penghinaan, maka akan menimbulkan reaksi yang tampak pada tingkah laku dan akhlaknya.

#### d. Bertanggungjawab

Karena tugas dan peran yang besar terhadap pendidikan anak, maka seorang pendidik harus memiliki sifat tanggungjawab. Sebagaimana pendapat Abdullah Nashih Ulwan:

وَمِنَ الْأُمُورِ الَّتِي يَجِبُ أَنْ يُدْرِكَهَا الْمُؤَدِّبُ جَيِّدًا، وَتَتَأَصَّلَ فِي بُرَّةِ شُعُورِهِ وَوَجْدَانِهِ.. اسْتِشْعَارُهُ  
بِمَسْئُولِيَّتِهِ الْكُبْرَى فِي تَرْبِيَةِ الْوَلَدِ إِيمَانًا نِيًّا وَسُلُوكِيًّا، وَتَكْوِينُهُ جَسْمِيًّا وَنَفْسِيًّا، وَاعْدَادَهُ عَقْلِيًّا  
وَاجْتِمَاعِيًّا.

Kata *مَسْئُولِيَّتِهِ* memiliki arti tanggung jawab. Menurut Nashih Ulwan pendidik bertanggungjawab dalam mendidik anak dari sisi keimanan, perilaku, fisik, mental, akal dan sosialnya.

#### e. Bersikap zuhud

Para pendidik harus terbebas dari kecintaan terhadap dunia dan menjadikan perbaikan masyarakat dan berusaha untuk menegakkan hukum Allah .

## f. Adil

Para pendidik harus bersikap adil baik dalam berinteraksi, kecintaan, ataupun perlakuan kasih sayang tanpa membeda-bedakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdullah Nashih Ulwan:

فَمَا عَلَى الْمُرِيَّتِ إِلَّا أَنْ يَأْخُذُوا بِهَذِهِ الْإِرْشَادَاتِ النَّبَوِيَّةِ، وَالتَّعَالِيمِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي وُجُوبِ الْعِنَايَةِ  
بِالنَّبَاتِ، وَتَحْقِيقِ الْعَدْلِ وَالْمَسَاوَاةِ بَيْنَهُنَّ وَبَيْنَ الذُّكُورِ.

Kata *المساواة* bisa dimaknai adil yaitu perlakuan yang sama tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Seorang pendidik harus bersikap adil atau objektif dalam proses mendidik anak. Tanpa membeda-bedakan latar belakang

## g. Kasih sayang

Seorang pendidik harus memiliki sifat penyayang dan cinta terhadap anak didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdullah Nashih Ulwan:

وَمِنَ الْمَشَاعِرِ النَّبِيلَةِ الَّتِي أَوْدَعَهَا اللَّهُ فِي قَلْبِي الْأَبْوِينَ، شُعُورَ الرَّحْمَةِ بِالْأَوْلَادِ، وَالرَّأْفَةَ بِهِمْ، وَالْعَطْفَ  
عَلَيْهِمْ، وَهُوَ شُعُورٌ كَرِيمٌ لَهُ فِي تَرْبِيَةِ الْأَوْلَادِ، وَفِي إِعْدَادِهِمْ وَتَكْوِينِهِمْ، أَفْضَلُ  
النَّاتِجِ، وَأَعْظَمُ الْأَثَارِ.

وَالْقَلْبُ الَّذِي يَتَجَرَّدُ مِنْ حَلْقِ الرَّحْمَةِ، يَتَّصِفُ صَاحِبُهُ بِالْفِطْرَةِ الْعَائِيَّةِ، وَالْغَلْظَةِ اللَّيْمَةِ الْقَاسِيَةِ.

وَلَا يَخْفَى مَا فِي هَذِهِ الصِّفَاتِ الْقَبِيحَةِ مِنْ زُؤُودٍ فِعْلٍ فِي انْحِرَافِ الْأَوْلَادِ، وَفِي تَحْبُطِهِمْ فِي أَوْحَالِ

الشُّدُودِ، وَمُسْتَنْقَعَاتِ الْجُهْلِ وَالشَّقَاءِ..

Karena itulah, di dalam Islam sangat menanamkan rasa kasih sayang dan memotivasi orang-orang dewasa dari kalangan bapak-bapak, pendidik, penanggungjawab untuk menghiasi diri dengannya. Apabila kasih sayang sudah tertanam dalam hati seorang pendidik maka akan mendorong mereka melaksanakan kewajiban dan tanggungjawab.

## 2. Kompetensi profesional

### a. Memiliki ilmu pengetahuan

وَمِنَ الْأُمُورِ الَّتِي لَا يَخْتَلِفُ فِيهَا إِثْنَانِ أَنَّ الْمَرْبِيَّ يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ عَالِمًا فِي أُصُولِ التَّرْبِيَةِ الَّتِي جَاءَتْ

بِهَا شَرِيعَةُ الْإِسْلَامِ وَأَنْ يَكُونَ مُحِيطًا بِأُمُورِ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ، وَأَنْ يَكُونَ عَلَى دِرَايَةِ تَامَّةٍ مَبَادِيءِ

الْأَخْلَاقِ ، وَأَنْ يَكُونَ مُتَفَهِّمًا عَلَى الْعُمُومِ أَنْظِمَةَ الْإِسْلَامِ

Seorang pendidik haruslah orang yang memiliki ilmu pengetahuan agar dapat memberikan ilmunya kepada anak didiknya serta meletakkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan pokok-pokok pendidikan dan tuntutan-tuntutannya. Menurut Abdullah Nashih Ulwan ilmu yang harus dimiliki oleh

pendidik adalah mengetahui prinsip hukum Islam, perkara halal dan haram, prinsip-prinsip akhlak

### 3. Kompetensi paedagogik

#### a. Teliti dengan kegiatan anak didik

وَالْإِسْلَامُ بِتَعَالِيهِمِ التَّرْبِيَّةِ وَجَهَ الْآبَاءِ وَالْمُرَبِّينَ إِلَى أَنْ يُرَاقِبُوا أَوْلَادَهُمْ مُرَاقِبَةً تَامَّةً، وَخَاصَّةً فِي سِنِّ التَّمْيِيزِ وَالْمَرَاهِقَةِ، لِيَعْرِفُوا مَنْ يُخَالِطُونَ وَبُصَا حَبُونِ، وَإِلَى أَيْنَ يَعْذُونَ وَيَرْوَحُونَ ؟ وَإِلَى أَيْ الْأَمَاكِنِ يَذْهَبُونَ وَيَرْتَادُونَ ؟، وَخَاصَّةً فِي سِنِّ التَّمْيِيزِ وَالْمَرَاهِقَةِ، لِيَعْرِفُوا مَنْ يُخَالِطُونَ وَبُصَا حَبُونِ، وَإِلَى أَيْنَ يَعْذُونَ وَيَرْوَحُونَ ؟ وَإِلَى أَيْ الْأَمَاكِنِ يَذْهَبُونَ وَيَرْتَادُونَ ؟

Kata مُرَاقِبَةٌ Dari pernyataan di atas di artikan sebagai control atau pengawasan. bahwa pendidik harus selalu teliti dan memantau terhadap setiap kegiatan anak didiknya. Termasuk dalam mengawasi setiap pertumbuhan anak didiknya, pergaulan serta lingkungan bermainnya.

#### b. Mengetahui kondisi anak

وَعَلَى الْمُرَبِّي أَنْ يَمَيِّزَ فَيَاصْلَاحَ الْفَرَضِ، وَتَقْوِيمَ أَعْوَجَاجِهِ بَيْنَ عُمُرَيْنِ، وَأَنْ يُفَرِّقَ فِي نَعْوِيدِهِ وَتَأْدِيهِ بَيْنَ سِنَيْنِ: فَالْكِبَارُ هُمْ مِنْهُمْ هُمْ وَطَرِينَتُهُمْ.. وَالصِّغَارُ كَذَلِكَ هُمْ مِنْهُمْ هُمْ وَطَرِينَتُهُمْ

Dalam kalimat-kalimat di atas yang berhubungan dengan mengetahui kondisi anak adalah *فالكبار لهم منهجهم وطريقتهم.. والصغار كذلك لهم منهجهم وطريقتهم* yang dapat diartikan dalam pengajaran Orang dewasa punya pendekatan dan caranya sendiri...dan anak-anak juga punya pendekatan dan caranya sendiri.

Menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan seorang pendidik harus menguasai karakteristik peserta didik sehingga guru akan menemukan cara yang sesuai dalam memberikan pengajaran.

### c. Memilih materi

Sebagaimana yang dikemukakan Abdulla nashih ulwan.

*أَقْتَرِحُ عَلَى الْمُرَبِّينَ وَالْمُعَلِّمِينَ وَالْآبَاءَ.. أَنْ يَخْتَارُوا لِتَلَامِيذِهِمْ وَأَبْنَائِهِمْ أَفْضَلَ الْكُتُبِ لِتَعْلِيمِ الْأَوْلَادِ عَقِيدَةَ التَّوْحِيدِ مُنْذِرِينَ الْعَقْلِ أَوِ التَّمْيِيزِ، وَأَرَى أَنْ يَكُونَ التَّعْلِيمُ عَلَى مَرَاجِلٍ، كُلُّ مَرَحَلَةٍ تَتَّفِقُ مَعَ سِنِّ الْوَالِدِ مَعَ نَضِجِهِ وَثِقَا فِتْنِهِ.*

Kalimat *أَنْ يَخْتَارُوا لِتَلَامِيذِهِمْ وَأَبْنَائِهِمْ أَفْضَلَ الْكُتُبِ لِتَعْلِيمِ الْأَوْلَادِ* yang dapat diartikan sebagai memilihkan buku-buku yang akan diajarkan kepada anak. Seorang pendidik harus mempunyai keterampilan memiliki materi pelajaran yang sesuai. Hal yang harus diperhatikan seorang pendidik dalam memilihkan materi pembelajaran adalah:

- 1) Materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Materi harus sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik
- 3) Relevan dengan kehidupan peserta didik.

d. Melakukan evaluasi

وَبَعْدَ أَنْ يَنْتَبِي الْوَالِدُ مِنْ هَذِهِ الْمَرْحَلَةِ الْعَمَلِيَّةِ فِي الدَّعْوَةِ يَأْتِي دَوْرَ الْمَرْبِّيِّ أَوْ الْمُرْشِدِ أَوْ الدَّاعِيَةِ ثَانِيَةً، لِيَسْأَلَ الْوَالِدَ عَنِ النَّتَائِجِ الَّتِي وَصَلَ إِلَيْهِ، وَيُحَاسِبُهُ عَنِ الْمَرَاكِحِ الَّتِي مَرَّ بِهَا.. فَإِنْ رَأَى الْوَالِدُ أَحْسَنَ فِي سِيرِ الدَّعْوَةِ، وَاتَّبَعَ الْأَصُولَ اللَّازِمَةَ، وَانْتَهَجَ الْمَرَاكِحَ الْمَتَدَرِّجَةَ... شَكَرَ الْوَالِدَ عَلَيَّ صَنِيعِهِ، وَشَجَعَهُ عَلَيَّ تَوْفِيقِهِ، وَطَالَبَهُ بِالْمَزِيدِ مِنَ النَّشَاطَاتِ الدَّعْوِيَّةِ فِي مُحِيطِ الْمَجْتَمَعِ، وَدُنْيَا النَّاسِ. إِنْ رَأَى الْوَالِدَ لَدَاخِطًا فِي السِّيَرِ، وَلَمْ يَتَّبِعِ الْأَصُولَ الصَّحِيحَةَ أَرْشَدَهُ إِلَى مَعْلَمٍ حَقِّقٍ، وَطَرِيقِ الصَّوَابِ... فَيَتَوَجَّهُ عَلَيَّ الْمَشْرِفِ الدَّعْوِيِّ أَوْ الْمَرْبِّيِّ إِذْنًا، أَنْ يَنْهَجَ مَعَ الْوَالِدِ هَذَا الْمَنْهَجَ، وَيَتَّبِعَ مَعَهُ طَرِيقَ السُّؤَالِ وَالْمِحَاسَبَةِ فِي كُلِّ عَمَلِيَّةٍ دَعْوِيَّةٍ يَفْعَلُهَا

Menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan seorang pendidik harus melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran bagi seorang pendidik sangat penting. Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi perkembangan belajar peserta didik. Dengan melakukan evaluasi pendidik dapat melacak perkembangan belajar peserta didik serta mengetahui apakah ada kekurangan

dalam pembelajaran, lalu mencari solusi dari kekurangan tersebut agar dapat dilakukan perbaikan.

#### 4. Kompetensi sosial

a. Pendidik mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi

فَالْوَعظُ الْبَارِعُ، وَالْمُرَبِّي الْحَكِيمُ، وَالِدَّاعِيَةُ الْمَوْفِقُ. .يَسْتَطِيعُونَ أَنْ يُكَيِّفُوا عَرْضَ الْقِصَّةِ بِالْأُسْلُوبِ الْمَلَائِمِ الَّذِي يَتَنَاسَبُ مَعَ عَقْلِيَّةِ الْمُخَاطَبِينَ.

Kalimat عَرْضَ الْقِصَّةِ بِالْأُسْلُوبِ الْمَلَائِمِ الَّذِي يَتَنَاسَبُ مَعَ عَقْلِيَّةِ الْمُخَاطَبِينَ kalau diterjemahkan artinya Menyajikan cerita dengan cara yang tepat dan sesuai dengan pikiran orang yang dituju. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam berkomunikasi. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, sopan dan santun. Seorang pendidik harus mampu berkomunikasi dengan terstruktur agar apa yang ingin disampaikan dapat dengan mudah di pahami peserta didik.

b. Bersikap objektif

Salah satu indikaor kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang pendidik adalahh Bersikap objektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdullah Nashih Ulwan:

. فَمَاعَلَى الْمُرَبِّينَ إِلاَّ أَنْ يَأْخُذُوا بِحَدِّهِ الْإِرْشَادَاتِ النَّبَوِيَّةِ، وَالتَّعَالِيمِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي وُجُوبِ الْعِنَايَةِ

بِالنَّبَاتِ، وَتَحْقِيقِ الْعَدْلِ وَالْمَسَاوَاةِ بَيْنَهُنَّ وَبَيْنَ الذُّكُورِ.

Kata *المساواة* bisa dimaknai adil yaitu perlakuan yang sama tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Seorang pendidik harus bersikap adil atau objektif dalam proses mendidik anak tidak melakukan deskriminasi terkait jenis kelamin, latar belakang seseorang, kondisi fisik, ras dan lain-lain.

TABEL 2. KOMPETENSI PENDIDIK MENURUT UU. No. 14 TAHUN 2005 DAN ABDULLAH NASHIH ULWAN

No	Kompetensi	Menurut UU. NO. 14 Tahun 2005	Abdullah Nashih Ulwan
1.	Kompetensi paedagogik	Memahami peserta didik secara mendalam	Teliti dengan kegiatan peserta didik
		Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan	Mengetahui kondisi perkembangan peserta didik
		Malaksanakan pembelajaran	Memilih materi, metode pembelajaran
		Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	Melakukan evaluasi
		Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	
2.	Kompetensi kepribadian	Kepribadian yang mantab dan stabil	Ikhlas
		Kepribadian yang dewasa	Takwa
		Kepribadian yang arif	Santun dan pemaaf
		Kepribadian yang berwibawa	Bertanggungjawab
		Berakhlak mulia dan menjadi teladan	Bersikap zuhud

			Adil
			Kasih sayang
3.	Kompetensi sosial	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, dan tenaga kependidikan	Bersikap objektif
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar	
4.	Kompetensi profesional	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	Memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam terhadap hukum-hukum Islam
		Mengasai struktur dan metode keilmuan	

### **B. Relevansi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang kompetensi pendidik**

Seorang pendidik dalam menjalankan tugas mempunyai tanggungjawab yang begitu besar dan tidak mudah. Untuk itu pendidik harus memiliki dan menguasai kompetensi kependidikan, sehingga akan menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab. Oleh karena itu, pemerintah telah mengatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran serta luas dan

mendalam. Dan yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, stakeholder dan masyarakat.

### 1. Kompetensi pedagogic

Menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan seorang guru harus Teliti dengan kegiatan anak didik, mengetahui kondisi perkembangan anak, mampu merancang pembelajaran dan melakukan evaluasi. Maka dalam hal ini sesuai dengan Badan Standar Pendidikan Nasional kompetensi pedagogik yaitu, kemampuan dalam pengelolaan siswa, diantaranya: 1) memahami dasar pendidikan, 2) memahami perkembangan peserta didik, 3) memahami kurikulum atau silabus, 4) mampu membuat perencanaan pembelajaran, 5) mengeksplor segala kompetensi siswa dengan baik, 6) melakukan evaluasi.

### 2. Kompetensi kepribadian

Menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan seorang guru harus mempunyai sifat yang ikhlas, santun dan pemaaf, bertaqwa, adil, memiliki perasaan kasih sayang . Dari beberapa sifat yang harus dimiliki serta dijiwai oleh seorang guru menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan telah mencerminkan kepribadian seorang Pendidik secara utuh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, poin-poin tersebut bisa menjadi indikator dalam rangka mengembangkan kepribadian guru. Maka dalam hal ini, apa yang telah diungkapkan oleh Abdullah Nashih Ulwan sangat sesuai dengan Standar Kompetensi Inti Kepribadian Guru berdasarkan Permendikbud Nomor 16

tahun 2007, yang salah satunya adalah menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan dengan kebijakan pemerintah saling berkaitan dan tidak ada di dalamnya yang bertolak belakang.

### 3. Kompetensi profesional

Pendapat Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyah al-awlâd fî al-Islâm* guru harus profesional, dalam artian guru harus mampu memahami dan mengukur kemampuannya, memiliki ilmu pengetahuan, sehingga mampu memberikan wawasan yang luas untuk siswa. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa profesional adalah profesi yang dilakukan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Memang sangat benar adanya, karena profesionalisme guru merupakan unsur utama tercapainya tujuan pembelajaran. Karena guru yang profesional mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna. Maka kompetensi profesionalitas guru menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan dan kompetensi profesional guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia bahkan menurut para pakar pendidikan, dalam kondisi dan zaman ini sangat sesuai. Tidak ada di dalamnya unsur yang bertolak belakang, semuanya saling berhubungan dan melengkapi.

#### 4. Kompetensi Sosial

Guru adalah bagian dari masyarakat, yang dalam kesehariannya tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat. Kemampuan sosial adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, guru, dan masyarakat. Maka dalam hal ini, sangat sesuai dengan peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah pasal 16, menyebutkan bahwa kompetensi sosial guru pendidikan agama yaitu diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas. Dan (2) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat. Dari paparan di atas, kompetensi sosial guru menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan dengan kompetensi sosial guru yang di susun pemerintah berdasarkan Undang-Undang, maka sangat sesuai. Sehingga tidak ada di dalamnya unsur yang bertolak belakang, bahkan antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling mendukung.